

## Aksi Donor Darah “Berani Donor, Berani Peduli” sebagai Media Edukasi dan Peningkatan Partisipasi Donor di Yogyakarta

Daniel Jesayanto Jaya<sup>1</sup>, Yuleks Juru Mudi<sup>2</sup>, Aulya Sani<sup>3</sup>, Leonita<sup>4</sup>, Firstian Angger Aprilio<sup>5</sup>, Siti Vera Lestari<sup>6</sup>, Gia Kemala<sup>7</sup>, Sylvia Mustanuri Jannah<sup>8</sup>, Yogi Novario Nandes<sup>9</sup>, Sahra<sup>10</sup>, Modjo Kale Djami<sup>11</sup>, Fenny Herlinda Walu Wanja<sup>12</sup>, Inayah Wulandari<sup>13</sup>, Lutfi Marfuah<sup>14</sup>, Yanuar Khaldun<sup>15</sup>, Candra Sihura<sup>16</sup>

Universitas Negeri Jakarta<sup>1</sup>, Universitas Negeri Yogyakarta<sup>2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16</sup>  
[danieljesayanto.2023@student.uny.ac.id](mailto:danieljesayanto.2023@student.uny.ac.id)<sup>1</sup>

### Article Info

Volume 4 Issue 1  
March 2026

DOI :  
[10.30762/welfare.v4i1.3212](https://doi.org/10.30762/welfare.v4i1.3212)

### Article History

Submission: 05-01-2026  
Revised: 25-01-2026  
Accepted: 30-01-2026  
Published: 08-03-2026

### Keywords:

Blood donation, Empathy,  
Social care, University  
students, Community service

### Kata Kunci:

Donor darah, Empati,  
Kepedulian sosial,  
Mahasiswa, Pengabdian  
masyarakat



Copyright © 2025 Daniel Jesayanto Jaya,  
Yuleks Juru Mudi, Aulya Sani, Leonita,  
Firstian Angger Aprilio, Siti Vera  
Lestari, Gia Kemala, Sylvia Mustanuri  
Jannah, Yogi Novario Nandes, Sahra,  
Modjo Kale Djami, Fenny Herlinda  
Walu Wanja, Inayah Wulandari, Lutfi  
Marfuah, Yanuar Khaldun, Candra  
Sihura

Welfare: Jurnal Pengabdian  
Masyarakat is licensed under a Creative  
Commons Attribution-Share Alike 4.0  
International License.

### Abstract

*The insufficient availability of blood in many regions, including Yogyakarta, highlights the need for active public participation in blood donation programs. University students play a strategic role in this humanitarian effort through community service activities. This article aims to describe the implementation and outcomes of the blood donation program “Berani Donor, Berani Peduli,” organized by LPDP UNY Cohort 11.0. The program employed a service learning approach based on community education in collaboration with the Indonesian Red Cross (PMI) Yogyakarta. The activity was conducted on August 25, 2025, at the Student Centre of Universitas Negeri Yogyakarta. The results showed high participant enthusiasm, with 45 attendees and 23 individuals successfully donating blood after health screening, resulting in 23 blood bags collected. The program contributed to blood availability while fostering students’ empathy and social awareness.*

### Abstrak

Ketersediaan darah yang belum mencukupi di berbagai daerah, termasuk Yogyakarta, mendorong perlunya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan donor darah. Mahasiswa memiliki peran strategis dalam aksi kemanusiaan ini melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil kegiatan donor darah “Berani Donor, Berani Peduli” yang diselenggarakan oleh Kelurahan LPDP UNY 11.0. Metode pengabdian yang digunakan adalah service learning berbasis pendidikan masyarakat melalui kolaborasi dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Yogyakarta. Kegiatan dilaksanakan pada 25 Agustus 2025 di Student Centre Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi, dengan 45 orang hadir dan 23 orang berhasil mendonorkan darah setelah lolos skrining kesehatan, sehingga terkumpul 23 kantong darah. Kegiatan ini berkontribusi pada ketersediaan darah sekaligus menumbuhkan empati dan kepedulian sosial mahasiswa.

## 1. PENDAHULUAN

Darah merupakan komponen vital dalam sistem pelayanan kesehatan karena berperan langsung dalam penyelamatan nyawa pada berbagai kondisi medis, seperti tindakan operasi, persalinan, kecelakaan, serta penanganan penyakit kronis. Organisasi Kesehatan Dunia menegaskan bahwa ketersediaan darah yang aman dan berkelanjutan hanya dapat tercapai apabila minimal 2% dari total populasi suatu negara menjadi pendonor darah sukarela (World Health Organization, 2020). Di Indonesia, kebutuhan darah nasional diperkirakan mencapai 5–6 juta kantong per tahun, namun jumlah darah yang berhasil dihimpun masih berada di bawah kebutuhan tersebut, sehingga berpotensi mengganggu keberlangsungan pelayanan kesehatan (Firdausya, 2024). Selain berperan dalam pemenuhan kebutuhan darah, donor darah juga

### Korespondensi:

Daniel Jesayanto Jaya  
[danieljesayanto.2023@student.uny.ac.id](mailto:danieljesayanto.2023@student.uny.ac.id)

memberikan manfaat bagi kesehatan pendonor, sehingga aman dan layak didorong sebagai bagian dari gaya hidup sehat masyarakat (Utami et al., 2024).

Rendahnya ketersediaan darah tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan fasilitas kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis masyarakat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama donor darah meliputi kurangnya pengetahuan, rasa takut terhadap jarum dan prosedur medis, serta keterbatasan waktu dan akses lokasi donor (Bednall & Bove, 2011; France et al., 2014; Schreiber et al., 2006). Selain itu, motivasi donor darah lebih banyak didorong oleh nilai kepedulian sosial dan empati dibandingkan pertimbangan altruistik murni, sehingga pendekatan edukatif menjadi penting dalam meningkatkan partisipasi donor darah (Ferguson et al., 2008; Glynn et al., 2002).

Mahasiswa sebagai kelompok usia muda dan terdidik memiliki potensi besar untuk menjadi pendonor darah sukarela sekaligus agen perubahan sosial. Studi menunjukkan bahwa kelompok usia muda merupakan segmen strategis dalam keberlanjutan donor darah karena memiliki kondisi kesehatan relatif baik dan potensi menjadi pendonor jangka panjang (Misje et al., 2005; Shaz et al., 2011). Namun demikian, persepsi negatif dan hambatan psikologis juga masih ditemukan di kalangan mahasiswa, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam kegiatan donor darah (Huriani et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan tinggi, kegiatan donor darah dapat diintegrasikan ke dalam program pengabdian masyarakat sebagai media pembelajaran sosial. Pengabdian masyarakat memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas kemanusiaan, sehingga tidak hanya berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan sosial, tetapi juga membentuk karakter empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berbasis *service learning* berdampak positif terhadap pengembangan empati, keterampilan sosial, dan komitmen kewargaan (Afzal & Hussain, 2020; Astin et al., 2000; Bringle & Hatcher, 1996).

Donor darah dalam kerangka *service learning* tidak hanya dipandang sebagai kegiatan sukarela, tetapi sebagai proses pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan pengalaman nyata dengan refleksi sosial. Pendekatan ini membedakan donor darah sebagai bagian dari pendidikan masyarakat yang terstruktur, bukan sekadar aktivitas voluntaristik sesaat (Eyler & Giles, 1999; Furco, 1996; Jacoby, 2014). Melalui pendekatan tersebut, donor darah berfungsi sebagai sarana edukasi sosial yang menumbuhkan empati, solidaritas, dan *civic engagement* di kalangan mahasiswa (Villani & Martelli, 2025).

Kondisi keterbatasan stok darah juga dirasakan di Daerah Istimewa Yogyakarta, di mana kebutuhan darah bulanan yang tinggi belum sepenuhnya diimbangi oleh jumlah pendonor aktif. Berbagai program donor darah berbasis pengabdian masyarakat telah terbukti efektif dalam membantu meningkatkan ketersediaan darah sekaligus memperkuat nilai-nilai kemanusiaan di masyarakat (Cahyadi et al., 2022; Damayanti & Maryam, 2021; Purwati, 2023). Perguruan tinggi menjadi ruang strategis dalam pelaksanaan kegiatan donor darah karena mampu menjangkau sivitas akademika dan masyarakat sekitar secara terorganisir.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, Kelurahan LPDP UNY 11.0 melalui Divisi Pengabdian Masyarakat menyelenggarakan kegiatan “Aksi Donor Darah: Berani Donor, Berani Peduli” bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI). Kegiatan ini dirancang sebagai program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan sosial yang bertujuan untuk mendukung ketersediaan darah, meningkatkan partisipasi donor, serta menanamkan nilai empati dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan donor darah tersebut serta menganalisis kontribusinya sebagai media edukasi sosial dalam konteks pengabdian masyarakat di perguruan tinggi.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *service learning* berbasis pendidikan masyarakat. Pendekatan *service learning* dipilih karena mengintegrasikan kegiatan pelayanan sosial dengan proses pembelajaran reflektif bagi mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas kemanusiaan. Dalam konteks ini, donor darah tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan sukarela, tetapi sebagai media pembelajaran sosial yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan empati, kepedulian,

dan tanggung jawab sosial melalui pengalaman nyata di lapangan (Bringle & Hatcher, 1996; Eyler & Giles, 1999; Jacoby, 2014).

Pendekatan ini dinilai paling sesuai dengan karakter kegiatan pengabdian yang dilaksanakan karena program dirancang dalam satu siklus kegiatan terencana, melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana dan peserta, serta berorientasi pada pemecahan masalah sosial secara praktis. Oleh karena itu, pendekatan ini berbeda dengan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan siklus refleksi-aksi berulang, maupun Asset-Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pemetaan aset komunitas secara mendalam (Furco, 1996). Kegiatan donor darah ini lebih tepat dipahami sebagai bentuk service learning yang menempatkan mahasiswa sebagai agen pembelajar sekaligus pelaku pengabdian.

Bentuk kegiatan pengabdian adalah pendidikan masyarakat melalui kampanye, edukasi, dan fasilitasi donor darah. Kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai mitra teknis dalam penyelenggaraan donor darah, khususnya pada aspek skrining kesehatan dan pengambilan darah sesuai standar medis yang berlaku (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Kegiatan donor darah dilaksanakan pada Senin, 25 Agustus 2025, bertempat di Student Centre Universitas Negeri Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat aktivitas sivitas akademika dan mudah diakses oleh mahasiswa serta masyarakat sekitar kampus, sehingga mendukung peningkatan partisipasi donor darah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan PMI Yogyakarta terkait jadwal, kebutuhan teknis, dan prosedur pelaksanaan donor darah. Panitia juga melakukan publikasi kegiatan melalui media sosial dan poster di lingkungan kampus untuk menjangkau calon pendonor. Selain itu, pendaftaran awal dilakukan secara daring menggunakan formulir online, yang menghasilkan 37 pendaftar sebelum hari pelaksanaan kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan pada hari kegiatan dengan alur registrasi ulang peserta, skrining kesehatan oleh petugas PMI, dan proses donor darah bagi peserta yang memenuhi syarat kesehatan. Seluruh proses donor darah dilaksanakan di bawah pendampingan tenaga medis PMI untuk menjamin keamanan dan kenyamanan pendonor. Kegiatan berlangsung selama empat jam, mulai pukul 10.00 hingga 14.00 WIB.

c. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan terdiri atas mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, awardee LPDP UNY, serta masyarakat umum di sekitar kampus. Pada hari pelaksanaan, tercatat sebanyak 45 orang hadir sebagai calon pendonor. Dari jumlah tersebut, 23 orang dinyatakan lolos skrining kesehatan dan berhasil mendonorkan darah, sementara 22 orang tidak lolos skrining karena alasan kesehatan.

Data dalam kegiatan pengabdian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- (1) catatan registrasi peserta,
- (2) laporan pelaksanaan dari PMI terkait jumlah pendonor dan kantong darah yang terkumpul, serta
- (3) observasi langsung oleh panitia selama proses kegiatan berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan membandingkan target dan realisasi kegiatan serta mengidentifikasi kendala teknis yang muncul selama pelaksanaan. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan donor darah sebagai bentuk pengabdian masyarakat sekaligus sebagai media edukasi sosial bagi mahasiswa.



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian

Alur tersebut mencerminkan prinsip service learning, di mana mahasiswa tidak hanya terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar sosial melalui keterlibatan langsung dan refleksi terhadap proses serta hasil kegiatan (Afzal & Hussain, 2020; Astin et al., 2000).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program donor darah “Berani Donor, Berani Peduli” dilaksanakan pada Senin, 25 Agustus 2025, bertempat di Student Centre Universitas Negeri Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses registrasi ulang peserta yang telah mendaftar secara daring maupun peserta yang hadir langsung di lokasi kegiatan. Pada tahap ini, panitia melakukan verifikasi data peserta serta memberikan penjelasan singkat mengenai alur kegiatan donor darah. Proses registrasi berjalan tertib dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari sivitas akademika dan masyarakat sekitar kampus.



**Gambar 2.** Registrasi Calon Pendoror

Tahap selanjutnya adalah skrining kesehatan yang dilakukan oleh petugas Palang Merah Indonesia (PMI). Skrining meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar hemoglobin, berat badan, serta wawancara singkat terkait kondisi kesehatan calon pendonor. Tahap skrining ini merupakan prosedur standar dalam pelaksanaan donor darah untuk menjamin keamanan pendonor dan kualitas darah yang disumbangkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Proses skrining dan pelaksanaan donor darah dilakukan secara profesional oleh tenaga medis PMI.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, tercatat sebanyak 45 orang hadir sebagai calon pendonor darah. Dari jumlah tersebut, 23 orang dinyatakan memenuhi syarat kesehatan dan berhasil mendonorkan darah, sedangkan 22 orang tidak lolos skrining karena alasan kesehatan tertentu, seperti kadar hemoglobin yang tidak memenuhi standar atau tekanan darah yang tidak stabil. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menghimpun 23 kantong darah yang selanjutnya diserahkan kepada PMI untuk mendukung ketersediaan stok darah di wilayah Yogyakarta.

**Tabel 1.** Data Peserta Donor Darah

No.	Keterangan	Jumlah (n)
1.	Pendaftar daring	37
2.	Pendaftar yang hadir	45
3.	Lolos skrining dan mendonorkan darah	23
4.	Tidak lolos skrining	22

Sumber: Dokumentasi internal

Peserta kegiatan donor darah berasal dari berbagai latar belakang, meliputi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, awardee LPDP UNY, serta masyarakat umum di sekitar kampus. Keberagaman latar belakang peserta menunjukkan bahwa kegiatan donor darah di lingkungan perguruan tinggi mampu menjangkau komunitas yang lebih luas, tidak terbatas pada sivitas akademika saja. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kampus merupakan ruang strategis untuk meningkatkan partisipasi donor darah, khususnya dari kelompok usia muda (Misje et al., 2005; Shaz et al., 2011).

Selama pelaksanaan kegiatan, panitia mencatat beberapa kendala teknis, antara lain keterbatasan ruang tunggu, jumlah kursi yang belum memadai, serta koordinasi awal dengan PMI yang sempat mengalami penyesuaian jadwal. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pengaturan ulang alur peserta dan koordinasi intensif antara panitia dan petugas PMI, sehingga kegiatan donor darah tetap berlangsung dengan lancar dan tanpa insiden medis.

Secara kuantitatif, kegiatan donor darah ini berhasil menghimpun 23 kantong darah, melampaui target awal sebanyak 20 kantong darah.

Hasil pelaksanaan kegiatan donor darah “Berani Donor, Berani Peduli” menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis donor darah mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pemenuhan kebutuhan darah sekaligus berfungsi sebagai media edukasi sosial. Capaian jumlah kantong darah yang melampaui target awal mengindikasikan tingginya partisipasi peserta, yang tidak terlepas dari pendekatan edukatif dan lokasi kegiatan yang strategis di lingkungan perguruan tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kampus merupakan ruang potensial untuk menjangkau pendonor usia muda secara efektif dan berkelanjutan (Misje et al., 2005; Shaz et al., 2011).

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan donor darah ini dapat dipahami sebagai bentuk keterlibatan sosial (civic engagement) yang bersifat langsung dan kontekstual. Donor darah tidak hanya dipersepsikan sebagai tindakan medis, tetapi juga sebagai aksi kemanusiaan yang menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan pandangan Ferguson et al. (2008) dan Villani dan Martelli (2025) yang menegaskan bahwa donor darah lebih banyak didorong oleh nilai kepedulian sosial dan empati dibandingkan motif altruistik abstrak. Dengan demikian, kegiatan donor darah di lingkungan kampus memiliki potensi besar untuk memperkuat kesadaran sosial mahasiswa.



**Gambar 3.** Proses Donor Darah

Dalam kerangka service learning, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan donor darah memberikan pengalaman belajar yang bersifat reflektif dan bermakna. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai panitia atau peserta, tetapi juga sebagai pembelajar yang berinteraksi langsung dengan permasalahan sosial di masyarakat. Temuan ini mendukung hasil penelitian Afzal dan Hussain (2020) serta Astin et al. (2000) yang menyatakan bahwa service learning berkontribusi signifikan terhadap pengembangan empati, keterampilan sosial, dan komitmen kewargaan mahasiswa. Donor darah dalam konteks ini menjadi sarana pembelajaran sosial yang mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan nilai kemanusiaan.

Selain aspek edukatif, kegiatan donor darah ini juga berfungsi sebagai strategi untuk mengatasi hambatan psikologis calon pendonor, khususnya bagi mahasiswa yang baru pertama kali mendonorkan darah. Keterlibatan langsung dalam kegiatan yang terorganisir dan didampingi tenaga medis profesional dapat mengurangi rasa takut serta meningkatkan kepercayaan diri peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Bednall dan Bove (2011) serta France et al. (2014) yang menyebutkan bahwa pengalaman positif dalam donor darah pertama berperan penting dalam meningkatkan kemungkinan donor ulang di masa mendatang.

Kendala teknis yang muncul selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan ruang dan fasilitas, menunjukkan pentingnya perencanaan logistik yang lebih matang dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis donor darah. Namun, kemampuan panitia dalam mengelola kendala tersebut melalui koordinasi dan penyesuaian teknis mencerminkan proses pembelajaran organisasi bagi mahasiswa. Pengalaman ini relevan dengan konsep experiential learning dalam service learning, di mana mahasiswa belajar tidak hanya dari keberhasilan, tetapi juga dari

tantangan yang dihadapi selama kegiatan (Eyler & Giles, 1999; Jacoby, 2014). Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dibahas, kegiatan donor darah “Berani Donor, Berani Peduli” berkontribusi tidak hanya pada peningkatan ketersediaan darah, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan masyarakat yang menumbuhkan empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat sebelumnya yang menegaskan bahwa kegiatan sosial berbasis partisipasi aktif berperan penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan mahasiswa (Damayanti & Maryam, 2021; Putri et al., 2024; Mardikaningsih et al., 2024; Purwati, 2023).

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program donor darah “Berani Donor, Berani Peduli” yang dilaksanakan oleh Kelurahan LPDP UNY 11.0 menunjukkan bahwa donor darah dapat menjadi bentuk kontribusi nyata dalam mendukung ketersediaan darah sekaligus sebagai media pendidikan sosial di lingkungan perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan ini berhasil menghimpun 23 kantong darah, melampaui target awal yang ditetapkan, sehingga memberikan dukungan langsung terhadap kebutuhan darah di wilayah Yogyakarta melalui kerja sama dengan Palang Merah Indonesia. Selain capaian kuantitatif, kegiatan donor darah ini juga memberikan dampak edukatif bagi mahasiswa dan peserta yang terlibat. Keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan donor darah mendorong tumbuhnya empati, kepedulian sosial, serta tanggung jawab kemanusiaan. Donor darah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas medis, tetapi juga sebagai pengalaman belajar sosial yang memperkuat nilai solidaritas dan gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis service learning mampu mengintegrasikan pelayanan sosial dengan pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta atas dukungan teknis dalam pelaksanaan kegiatan donor darah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Negeri Yogyakarta atas izin dan fasilitas yang diberikan. Apresiasi diberikan kepada panitia Kelurahan LPDP UNY 11.0 serta seluruh peserta donor darah yang telah berpartisipasi aktif. Penulis juga berterima kasih kepada LPDP atas dukungan dan kesempatan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, A., & Hussain, I. (2020). Impact of community service learning on the social skills and civic commitment of students. *Journal of Education and Educational Development*, 7(1), 63–78. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1259929.pdf>
- Astin, A. W., Vogelgesang, L. J., Ikeda, E. K., & Yee, J. A. (2000). How service learning affects students. *UCLA Higher Education Research Institute*. <https://heri.ucla.edu/PDFs/HSLAS/HSLAS.PDF>
- Bednall, T. C., & Bove, L. L. (2011). Donating blood: A meta-analytic review of self-reported motivators and deterrents. *Transfusion Medicine Reviews*, 25(4), 317–334. <https://doi.org/10.1016/j.tmr.2011.04.005>
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1996). Implementing service learning in higher education. *Journal of Higher Education*, 67(2), 221–239. <https://doi.org/10.2307/2943981>
- Cahyadi, R., Widuri, S., & Sholihah, N. M. (2022). Kegiatan donor darah di Bank BCA KCU Darmo Surabaya. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 32–37. <https://doi.org/10.37160/emass.v4i2.25>
- Damayanti, R., & Maryam, S. (2021). Pengabdian donor darah pada masyarakat di masa pandemi COVID-19. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 177–182. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/adiwidya/article/view/6647>
- Eyler, J., & Giles, D. E. (1999). *Where's the learning in service-learning?* San Fransisco, CA: Jossey-Bass. <https://quod.lib.umich.edu/m/mjcs/3239521.0006.115/1>

- Ferguson, E., Farrell, K., & Lawrence, C. (2008). Blood donation is an act of benevolence rather than altruism. *Health Psychology*, 27(3), 327–336. <https://doi.org/10.1037/0278-6133.27.3.327>
- Firdausya, I. (2024, December 9). Menkes sebut Indonesia butuh 5,6 juta kantong darah setiap tahun. *MetroTV News*. <https://www.metrotvnews.com/read/K5nCL3dR-menkes-sebut-indonesia-butuh-5-6-juta-kantong-darah-setiap-tahun>
- France, C. R., France, J. L., Carlson, B. W., Himawan, L. K., Stephens, K. Y., Frame-Brown, T. A., Venable, G. A., & Menitove, J. E. (2014). Fear of blood draws, vasovagal reactions, and retention among high school donors. *Transfusion*, 54(3 Pt 2), 918–924. <https://doi.org/10.1111/trf.12368>
- Furco, A. (1996). Service-learning: A balanced approach to experiential education. In *Expanding Boundaries: Serving and Learning*.
- Glynn, S. A., Kleinman, S. H., Schreiber, G. B., Zuck, T., Combs, S. M., Bethel, J., Garratty, G., Williams, A. E., & Retrovirus Epidemiology Donor Study (2002). Motivations to donate blood: demographic comparisons. *Transfusion*, 42(2), 216–225. <https://doi.org/10.1046/j.1537-2995.2002.00008.x>
- Godin, G., Vézina-Im, L. A., Bélanger-Gravel, A., & Amireault, S. (2012). Efficacy of interventions promoting blood donation: a systematic review. *Transfusion medicine reviews*, 26(3), 224–237.e6. <https://doi.org/10.1016/j.tmr.2011.10.001>
- Huriani, E., Suhaini, P., & Rahman, D. (2023). Persepsi mahasiswa tentang donor darah: Sebuah studi kualitatif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 32–40. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.615>
- Jacoby, B. (2014). *Service-learning essentials: Questions, answers, and lessons learned*. Jossey-Bass.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Darah untuk Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mardikaningsih, R., Retnowati, E., Masnawati, E., Halizah, S. N., Darmawan, D., Putra, A. R., & Hardyansah, R. (2024). Mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dengan bakti sosial. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 354–359. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i3.1632>
- Misje, A. H., Bosnes, V., & Heier, H. E. (2008). Recruiting and retaining young people as voluntary blood donors. *Vox sanguinis*, 94(2), 119–124. <https://doi.org/10.1111/j.1423-0410.2007.01004.x>
- Purwati, L. (2023). Improving community health and solidarity through blood donation programs. *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2), 77–83. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v3i2.452>
- Putri, R. F. W., Wanti, M. W., Prameswari, K. S. P., Vitrianingsih, Y., Pakpahan, N. H., Saputra, R., & Hardyansah, R. (2024). Donor darah sebagai wujud kepedulian sosial mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya kepada masyarakat. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*, 2(4), 99–108. <https://journal.arikesi.or.id/index.php/Natural/article/view/841>
- Schreiber, G. B., Schlumpf, K. S., Glynn, S. A., Wright, D. J., Tu, Y., King, M. R., Higgins, M. J., Kessler, D., Gilcher, R., & Nass, C. C. (2006). Convenience, the bane of our existence, and other barriers to donating. *Transfusion*, 46(4), 545–553. <https://doi.org/10.1111/j.1537-2995.2006.00757.x>
- Shaz, B. H., James, A. B., Hillyer, K. L., Schreiber, G. B., & Hillyer, C. D. (2011). Demographic patterns of blood donors and donations in a large metropolitan area. *Journal of the National Medical Association*, 103(4), 351–357. [https://doi.org/10.1016/s0027-9684\(15\)30316-3](https://doi.org/10.1016/s0027-9684(15)30316-3)
- Utami, P., Hafza, A., Harahap, R. M., & Usiono. (2024). Efektivitas donor darah bagi kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 3(1), 154–159. <https://journalcenter.org/index.php/klinik/article/view/2272>
- Villani, M., & Martelli, A. (2025). Blood donations. In P. Bordandini (Ed.), *Civic decline or civic shift?* (pp. xx–xx). *Palgrave Macmillan*. [https://doi.org/10.1007/978-3-032-14753-0\\_6](https://doi.org/10.1007/978-3-032-14753-0_6)
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.